

## **KARYA TULIS ILMIAH**

### **GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN TELUR CACING *SOIL TRANSMITTED HELMINTHES* PADA KUKU ANAK USIA 3 - 10 TAHUN YANG TINGGAL DI KAWASAN TPA SAMPAH KOTA SOLOK**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis Universitas Perintis Indonesia*



Oleh :

**NASRULLAH**

**2100222162**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

Salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan sering menjangkiti banyak manusia di seluruh dunia adalah kecacingan. Penyakit kecacingan hingga saat ini menjadi permasalahan yang disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Di daerah tropis, prevalensi kecacingan yang ditularkan melalui tanah masih relatif tinggi. Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah disebabkan oleh parasit dari golongan nematoda usus yang paling umum ditemukan diseluruh dunia. Infeksi *Soil Transmitted Helminths* termasuk dalam daftar penyakit tropis terabaikan di dunia dan infeksi paling umum ditemukan pada masyarakat kurang mampu. Di Indonesia *Soil Transmitted Helminths* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat diantaranya yaitu cacing *ascaris lumbricoides*, *trichuris trichiura*, *strongyloides stercoralis* dan cacing tambang. Telah dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif untuk mengetahui persentase infeksi telur cacing golongan *Soil Transmitted Helminths* pada anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah Kota Solok dengan sampel sebanyak orang yang diambil kukunya, pemeriksaan sampel 30 orang kuku dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juni 2024 di laboratorium RSUD Solok. Dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa terinfeksi 1 orang (3%) terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan jenis cacing yang ditemukan *Ascaris Lumbricoides* yaitu 1 orang (20%), *Trichuris Trichiura* 0 orang (0%), cacing tambang 0 orang (0%), dan dan yang infeksi keduanya *ascaris lumbricoides* + *trichuris trichiura* 0 orang (0%), berdasarkan usia yang paling tinggi terinfeksi cacing golongan *Soil Transmitted Helminthes* yaitu pada usia anak 6 tahun (3%).

**Kata Kunci :** *Soil Transmitted Helminthes*, Anak-anak, usia 3-10 Tahun.

## ABSTRACT

One of the most common diseases that spreads and often infects many people throughout the world is worms. Worm disease is currently a problem caused by social and economic conditions in several parts of the world. In tropical areas, the prevalence of worms transmitted through soil is still relatively high. Soil-transmitted worm infections are caused by parasites from the class of intestinal nematodes that are most commonly found throughout the world. Soil Transmitted Helminth infections are included in the list of neglected tropical diseases in the world and are the most common infections found in underprivileged communities. In Indonesia, Soil Transmitted Helminths are still a public health problem, including the worms *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* and hookworms. Descriptive research has been carried out to determine the percentage of Soil Transmitted Helminths class worm egg infections in children aged 3 to 10 years who live in the Solok City waste landfill area with as many samples as people whose nails were taken, samples of 30 people's nails were examined from March 2024 to by June 2024 in the Solok Regional Hospital laboratory. From the results of the examination, it was found that 1 person (3%) was infected with Soil Transmitted Helminths with the type of worm found being *Ascaris Lumbricoides*, namely 1 person (20%), 0 people (0%) with *Trichuris Trichiura*, 0 people with hookworms (0%), and 0 people (0%) with hookworms. and 0 people (0%) were infected with both *Ascaris lumbricoides* + *Trichuris trichiura*, based on age, the highest number of people infected with Soil Transmitted Helminthes worms was children aged 6 years (3%).

**Keywords:** Soil Transmitted Helminthes, Children, aged 3-10 years.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan sering menjangkiti banyak manusia di seluruh dunia adalah kecacingan. Penyakit kecacingan hingga saat ini menjadi permasalahan yang disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Cacing secara umum tidak selalu menyebabkan suatu penyakit yang berbahaya tetapi bisa mengakibatkan masalah kesehatan kronis yang ada keterkaitannya dengan faktor ekonomis. Penyakit kecacingan adalah penyakit yang masih banyak diderita oleh masyarakat di negara berkembang. Di daerah tropis, prevalensi kecacingan yang ditularkan melalui tanah masih relatif tinggi. Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah disebabkan oleh parasit dari golongan nematoda usus yang paling umum ditemukan diseluruh dunia. Infeksi *Soil Transmitted Helminths* termasuk dalam daftar penyakit tropis terabaikan di dunia dan infeksi paling umum ditemukan pada masyarakat kurang mampu, (Janah and Putri 2023).

Infeksi kecacingan yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan ditemukan pada semua golongan umur, namun tertinggi pada usia anak SD yakni 90 sampai 100%. Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Infeksi kecacingan dapat mempengaruhi proses kognitif sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Prevalensi kecacingan >10% melebihi target nasional yang ingin dicapai, sehingga perlu dilakukan penanggulangan yang lebih serius, (Wulandari, Saleh, and Silviana n.d.).

Prilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat merupakan salah satu penyebab terjadinya kecacingan pada anak. Penyakit kecacingan ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip. Penyebaran penyakit kecacingan salah satu penyebabnya adalah kebersihan pribadi (personal hygiene) yang masih buruk. Penyakit cacing dapat menular di antara murid sekolah yang sering berpegang tangan sewaktu bermain dengan murid lain yang kukunya tercemar telur cacing, (Rahmayanti, Razali, and Mudatsir 2014)

Kecacingan merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh parasit cacing yang dapat membahayakan kesehatan. Penyakit kecacingan yang sering menginfeksi dan memiliki dampak yang sangat merugikan adalah infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut “*Soil Transmitted Helminths (STH)*”. *Soil Transmitted Helminths* sendiri masih dianggap tidak penting di masyarakat, karena dianggap tidak membahayakan atau menyebabkan kematian. Namun pada kenyataannya dampak dari infeksi *Soil Transmitted Helminths* dapat menyebabkan penurunan kesehatan bahkan kematian, (Wikurendra and Crismiati 2010).

*Soil Transmitted Helminths (STH)* merupakan istilah yang mengacu kepada sekelompok penyakit parasit yang disebabkan oleh cacing nematoda yang ditularkan kepada manusia melalui tanah yang terkontaminasi feses, (Wikurendra and Crismiati 2010). *Soil Transmitted Helminth (STH)* atau penyakit cacingan yang ditularkan dengan bantuan media tanah masih endemis di Indonesia. Infeksi STH umumnya menyerang anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan dapat menghambat proses tumbuh kembang, (Ekayanti, Damayanti, and Utami 2022). *Soil Transmitted Helminths (STH)* merupakan kelompok cacing nematoda yang membutuhkan pematangan tanah dari bentuk tidak menular menjadi menular yang menyebabkan infeksi pada manusia melalui kontak dengan telur parasit atau larva yang berkembang di dalam tanah yang hangat dan lembab, (Janah and Putri 2023).

Kawasan TPA sampah kota solok merupakan tempat padatnya pemukiman warga. Banyak kali yang tergenang berwarna hitam sehingga banyak, kali merupakan sasaran tempat pembuangan sampah terutama bagi warga yang tinggal di sekitar. Kebiasaan membuang sampah ke kali masih belum teratasi di Kota Solok hingga membuat aliran kali menjadi kumuh dan tercemar, beragam material sampah organik, anorganik, termasuk sisa buangan kotoran manusia, limbah rumah tangga yang dibuang melalui saluran ppa ke kali, pemandangan tak sehat dapat dilihat seperti anak-anak main air atau memancing di air kotor, buang air besar dan buang air kecil.

Hasil penelitian yang di lakukan Weni Mulyani pada tahun 2023, pada kuku anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Muara Fajar Kota Pekanbaru, ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada kuku tangan sebanyak 4 sampel, pada kuku kaki 4 sampel dan telur *Tania sp* pada kuku tangan sebanyak 2 sampel, kuku kaki 1 sampel.

Penelitian oleh Liber Napitupulu, (2022) pada kuku petani di desa Neman Teram menunjukkan bahwa dari 30 orang ditemui sebanyak 7 orang yang positif terdapat telur cacing *Acaris lumbricoides* dan penelitian yang dilakukan oleh Triya Koriyatul Jannah dan Novita Eka Putri, (2023) pada kuku petugas pengangkut sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta, bahwa dari 24 sampel ditemukan 4 sampel positif telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan 1 sampel *Trichuris trichiura*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak-anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA kota solok karena umumnya usia tersebut sangat sedikit sekali memperhatikan kesehatannya dan suka bermain tanah, Dengan judul penelitian “Gambaran Hasil Pemeriksaan Telur Cacing *Soil Transmitted Helminthes* Pada Kuku Anak Usia 3 Sampai 10 Tahun Yang Tinggal Di Kawasan TPA Sampah Kota Solok”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran hasil pemeriksaan telur cacing *soil transmitted helminthes* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota Solok.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan telur cacing *soil transmitted helminthes* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota Solok.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui frekuensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota Solok berdasarkan jenis persentase positif.
2. Untuk mengetahui frekuensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah Kota Solok berdasarkan jenis cacing.
3. Untuk mengetahui frekuensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota Solok berdasarkan usia.

4. Untuk mengetahui frekuensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota Solok berdasarkan jenis kelamin.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Bagi tempat penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) agar bekerja sama dalam memperhatikan kebersihan lingkungan, rajin memotong kuku dan mencuci tangan sebelum makan serta memberikan informasi bagi siswa yang terinfeksi kecacingan.

##### **1.4.2 Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait penelitian mengenai gambaran hasil pemeriksaan telur cacing *soil transmitted helminthes* pada kuku anak usia 3 sampai 10 tahun yang tinggal di kawasan TPA sampah kota solok.

##### **1.4.3 Bagi Institusi**

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan topic yang berhubungan diatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang anak-anak yang bertempat tinggal di Kawasan TPA Sampah Kota Solok yang diperiksa di laboratorium RSUD Solok selama bulan Maret 2024 sampai dengan selesai pada Juni 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase anak-anak usia 3 sampai 10 tahun yang bertempat tinggal di Kawasan TPA Sampah Kota Solok yang terinfeksi cacing *Soil Transmitted Helminthes* adalah sebanyak 3%.
2. Ditemukannya jenis-jenis cacing *Soil Transmitted Helminthes* yang terdapat pada kuku anak di Kawasan TPA Sampah Kota Solok yaitu telur cacing *Ascaris lumbricoides*.
3. Infeksi telur cacing *Soil Transmitted Helminthes* terjadi pada anak usia 6 tahun disebabkan oleh cacing jenis *Ascaris lumbricoides*.
4. Infeksi telur cacing *Soil Transmitted Helminthes* terjadi pada anak laki-laki.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan :

1. Perlu diberikan penyuluhan yang intensif oleh instansi terkait kepada masyarakat yang bertempat tinggal di Kawasan TPA Sampah Kota Solok tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh infeksi cacing *Soil Transmitted Helminthes*.
2. Memotivasi anak-anak supaya lebih meningkatkan kesehatan pribadi, menjaga kebersihan diri serta bagaimana menjaga kebersihan kuku dengan pola hidup bersih dan sehat